

DIGITAL MONITORING

DIGIMONS

STUNTING



UPTD PUSKESMAS

TANJUNG PINANG KOTA JAMBI

CREATED BY dr. Akmal Puteh, M.K.M

PEDOMAN PROGRAM INOVASI
DIGIMONS
(DIGITALISASI MONITORING STUNTING)



UPTD PUSKESMAS TANJUNG PINANG KOTA JAMBI

Jl. Taruma Negara No 50 Kel. Tanjung Pinang

Telp (0741) 7555394 Email pkmtanjungpinang18jambi@gmail.com

KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWr.Wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan inovasi **DIGIMONS (Digital Monitoring Stunting)** dapat diselesaikan dengan baik.

DIGIMONS merupakan inovasi berbasis digital yang dikembangkan sebagai upaya mendukung percepatan penurunan stunting melalui sistem monitoring, pelaporan, validasi data, dan intervensi bayi serta balita stunting secara terintegrasi. Inovasi ini lahir dari pengembangan inovasi sebelumnya yaitu SIKERITING (Sistem Kejar dan Intervensi Stunting) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2021, kemudian diperluas dengan indikator SDIDTK dan diperbarui melalui aplikasi digital agar pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang anak menjadi lebih efektif, cepat, dan tepat sasaran. Melalui DIGIMONS, diharapkan koordinasi antara petugas kesehatan, kader, lintas program, dan lintas sektor dapat berjalan lebih optimal dalam mendukung penanganan stunting di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang. Selain itu, inovasi ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelaporan dan mempermudah tindak lanjut intervensi bagi bayi dan balita berisiko stunting.

Kami menyadari bahwa penyusunan dokumen inovasi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan inovasi ini di masa mendatang.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan inovasi DIGIMONS. Semoga inovasi ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi salah satu langkah nyata dalam mewujudkan generasi sehat, berkualitas, dan bebas stunting.

Mengetahui,

Kepala UPTD Puskesmas Tanjung Pinang



Dr. T/NI

Nip. 19771208 200604 2 018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	4
BAB I PENDAHULUAN.....	5
A. Latar Belakang.....	5
B. Tujuan.....	8
C. Sasaran.....	9
D. Ruang Lingkup	9
BAB II STANDAR KETENAGAAN	11
A. Kualifikasi Sumber Daya Manusia.....	11
B. DISTRIBUSI KETENAGAAN.....	11
C. Jadwal Kegiatan	12
BAB III STANDAR FASILITAS	13
A. Denah Ruang.....	13
B. Standar Fasilitas	13
BAB IV TATA LAKSANA PELAYANAN.....	15
BAB V PENUTUP	17

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang menjadi salah satu indikator utama kualitas sumber daya manusia secara global. World Health Organization mendefinisikan stunting sebagai kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam jangka waktu lama, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, kesehatan, kemampuan belajar, produktivitas, hingga kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.

Berdasarkan data World Health Organization, United Nations Children's Fund, dan World Bank dalam Joint Child Malnutrition Estimates tahun 2024, prevalensi stunting global mencapai 23,2% atau sekitar 150,2 juta balita di dunia mengalami stunting. Angka tersebut menunjukkan bahwa hampir seperempat anak di dunia mengalami gangguan pertumbuhan yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas hidup dan pembangunan suatu negara.

Secara global, beban stunting tertinggi masih terkonsentrasi di negara-negara berkembang, dengan jumlah kasus terbesar ditemukan di India, Pakistan, Nigeria, dan Ethiopia. Tingginya angka stunting di negara-negara tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensional, antara lain kemiskinan, rendahnya ketahanan pangan, sanitasi yang buruk, keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, serta rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai gizi dan pola asuh anak.

Pada tingkat internasional atau regional, kawasan Asia Selatan dan Afrika Sub-Sahara menjadi wilayah dengan prevalensi stunting tertinggi di dunia. Di beberapa negara pada kawasan tersebut, prevalensi stunting bahkan mencapai lebih dari 30%. Kondisi ini menunjukkan masih adanya ketimpangan geografis yang signifikan dalam distribusi permasalahan gizi kronis secara global serta perlunya penguatan sistem kesehatan dan intervensi yang lebih efektif.

Di tingkat nasional, Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam upaya percepatan penurunan stunting. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting nasional tercatat sebesar 19,8%. Meskipun

angka tersebut menunjukkan tren penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi dan menjadi prioritas nasional dalam pembangunan kesehatan. Jika ditinjau berdasarkan wilayah, prevalensi tertinggi masih ditemukan di kawasan Indonesia Timur, khususnya di Papua, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Barat yang secara konsisten berada di atas rata-rata nasional. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan pembangunan kesehatan antarwilayah di Indonesia.

Pada tingkat provinsi, Jambi menunjukkan capaian yang cukup baik namun masih menghadapi tantangan dalam upaya percepatan penurunan stunting. Berdasarkan data tahun 2024, prevalensi stunting di Provinsi Jambi tercatat sebesar 17,1% dengan sekitar 51.382 balita masih mengalami stunting. Selain itu, terdapat variasi prevalensi antar kabupaten/kota, di mana beberapa wilayah masih memiliki prevalensi di atas 20%. Kondisi ini menunjukkan bahwa distribusi masalah stunting di Provinsi Jambi belum merata dan memerlukan intervensi yang lebih spesifik sesuai karakteristik wilayah.

Pada tingkat kabupaten/kota, Jambi memiliki prevalensi stunting sekitar 10,3%, yang relatif lebih rendah dibandingkan angka nasional maupun provinsi. Angka stunting di Puskesmas Tanjung Pinang mengalami penurunan dimulai pada tahun 2021 yaitu sebanyak 69 balita stunting, kemudian pada tahun 2025 menjadi 42 balita stunting, dan pada Maret 2026 tercatat sebanyak 35 balita stunting.

Namun demikian, angka tersebut tetap menunjukkan adanya kelompok balita yang mengalami atau berisiko mengalami stunting sehingga memerlukan pemantauan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Di antara wilayah kerja puskesmas di Kota Jambi, Puskesmas Tanjung Pinang tercatat sebagai salah satu puskesmas dengan jumlah temuan kasus stunting tertinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingginya cakupan pengukuran tinggi badan/panjang badan balita yang telah mencapai 100%, sehingga proses deteksi dan pencatatan balita stunting dapat dilakukan secara lebih optimal dibandingkan wilayah lain. Tingginya capaian pengukuran tersebut menunjukkan komitmen Puskesmas Tanjung Pinang dalam melaksanakan monitoring pertumbuhan balita secara menyeluruh dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya percepatan penurunan stunting.

Sebagai upaya awal dalam penanggulangan stunting di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang, pada tahun 2021 dibentuk inovasi SIKERITING (Sistem Kejar dan Intervensi Stunting). Inovasi ini dikembangkan sebagai langkah percepatan penemuan kasus stunting dan balita berisiko stunting melalui pemantauan aktif oleh kader kesehatan bersama petugas puskesmas. Pelaksanaan SIKERITING berfokus pada kegiatan skrining status gizi, pemantauan pertumbuhan balita, edukasi kepada keluarga, serta pemberian intervensi awal terhadap balita yang mengalami masalah gizi dan gangguan pertumbuhan.

Seiring dengan perkembangan program dan meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan anak yang lebih komprehensif, inovasi tersebut terus disempurnakan. Pada periode tahun 2023 sampai dengan tahun 2025 dilakukan pengembangan melalui penambahan indikator pelayanan SDIDTK (Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang) sebagai bagian dari kegiatan monitoring balita. Penambahan indikator SDIDTK bertujuan untuk memperluas cakupan pemantauan, tidak hanya pada aspek status gizi dan stunting, tetapi juga mencakup aspek pertumbuhan, perkembangan, stimulasi, serta deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak sehingga intervensi dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat.

Meskipun berbagai program penanggulangan stunting telah dilaksanakan, masih terdapat sejumlah kendala di tingkat pelayanan dasar, khususnya di Puskesmas Tanjung Pinang. Permasalahan utama yang dihadapi antara lain sistem pencatatan dan pelaporan yang masih dilakukan secara manual, data yang belum terintegrasi dan belum tersedia secara real time, serta intervensi yang belum sepenuhnya tepat sasaran. Kondisi tersebut menyebabkan proses monitoring pertumbuhan balita dan penanganan stunting belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan mulai dari tingkat global, internasional, nasional, hingga lokal, diperlukan suatu inovasi berbasis teknologi yang mampu meningkatkan efektivitas monitoring, pencatatan, pelaporan, dan intervensi stunting secara cepat, tepat, dan terintegrasi. Oleh karena itu, Puskesmas Tanjung Pinang mengembangkan inovasi DIGIMONS (Digitalisasi Monitoring Stunting) sebagai pengembangan lanjutan dari inovasi SIKERITING. DIGIMONS hadir sebagai sistem digital yang mendukung pencatatan data balita secara real time, monitoring

pertumbuhan dan perkembangan secara akurat dan berkelanjutan, serta pengambilan keputusan intervensi secara cepat dan tepat sasaran.

Melalui aplikasi DIGIMONS, proses skrining, monitoring, pencatatan, validasi, dan pelaporan data balita dilakukan secara terintegrasi menggunakan smartphone dan sistem digital. Dalam pelaksanaannya, kader kesehatan bertugas melakukan skrining, pemantauan, serta penginputan data hasil monitoring balita ke dalam aplikasi DIGIMONS. Selanjutnya, petugas gizi puskesmas melakukan verifikasi dan validasi data guna memastikan ketepatan, kelengkapan, dan kesesuaian data hasil monitoring sebagai dasar dalam pelaksanaan intervensi dan pengambilan keputusan program percepatan penurunan stunting.

DIGIMONS diinisiasi sebagai bentuk transformasi pelayanan kesehatan berbasis digital dalam mendukung percepatan penurunan stunting di Kota Jambi. Melalui inovasi ini diharapkan kualitas data kesehatan balita menjadi lebih baik, proses deteksi dini balita berisiko stunting dapat dilakukan lebih cepat, serta koordinasi antara kader, tenaga kesehatan, dan puskesmas menjadi lebih efektif. Selain itu, inovasi DIGIMONS diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat dan mendukung terwujudnya generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas di masa mendatang

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan efektivitas dan kualitas monitoring pertumbuhan dan perkembangan balita dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui inovasi DIGIMONS (Digitalisasi Monitoring Stunting) berbasis teknologi digital secara cepat, tepat, terintegrasi, dan berkelanjutan. Hasil monitoring DIGIMONS selanjutnya dilakukan bridging melalui aplikasi yang telah terintegrasi dengan sistem informasi hasil data stunting guna mendukung data yang akurat dan pengambilan keputusan yang tepat sasaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Mempermudah kader dan tenaga kesehatan dalam melakukan monitoring, pencatatan, serta pelaporan pertumbuhan dan perkembangan balita secara digital, cepat, tepat, dan berkelanjutan.
- b. Meningkatkan ketepatan dan kecepatan deteksi dini balita stunting melalui pemantauan status gizi dan perkembangan balita secara rutin dan terintegrasi.
- c. Meningkatkan kualitas, validitas, dan keterpaduan data hasil monitoring balita melalui sistem DIGIMONS yang telah dilakukan bridging dengan aplikasi yang dikembangkan sebagai media integrasi dan pelaporan data.
- d. Mempermudah akses informasi hasil monitoring DIGIMONS oleh lintas sektor, seperti puskesmas, kelurahan, kecamatan, serta pihak terkait lainnya, sehingga data dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.
- e. Mendukung pelaksanaan intervensi dan tindak lanjut penanganan stunting secara cepat, tepat sasaran, terpadu, dan berkelanjutan melalui pemanfaatan data digital yang terintegrasi antar lintas sektor.

C. Sasaran

Sasaran DIGIMONS adalah bayi dan balita stunting yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup inovasi DIGIMONS (Digital Monitoring Stunting) berfokus pada sistem pemantauan, pelaporan, validasi, dan tindak lanjut bayi dan balita stunting secara digital dan terintegrasi di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang. Inovasi ini mencakup kegiatan mulai dari identifikasi sasaran hingga monitoring hasil intervensi yang melibatkan petugas kesehatan, kader, serta lintas sektor terkait.

Adapun ruang lingkup inovasi DIGIMONS meliputi:

1. Pendataan dan Skrining Bayi Balita Stunting

Kegiatan identifikasi dan pendataan bayi serta balita stunting maupun berisiko

stunting melalui hasil pengukuran di posyandu dan pemantauan kader di wilayah kerja.

2. Monitoring Status Gizi dan SDIDTK

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi balita meliputi berat badan, tinggi badan, status gizi, serta indikator SDIDTK yang dilakukan secara berkala.

3. Penginputan dan Pembaruan Data Digital

Pengelolaan data sasaran melalui aplikasi/website DIGIMONS sehingga data dapat diperbarui secara cepat, tepat, dan berkesinambungan.

4. Validasi Data Stunting

Verifikasi dan validasi data sasaran oleh petugas gizi untuk memastikan ketepatan data dalam pelaksanaan intervensi.

5. Bridging Informasi dan Pelaporan

Penyampaian hasil monitoring dan tindak lanjut dari kader kepada petugas gizi yang kemudian diteruskan kepada lintas program dan lintas sektor melalui website DIGIMONS.

6. Intervensi dan Tindak Lanjut Sasaran

Pelaksanaan intervensi terhadap bayi dan balita stunting berupa edukasi gizi, konseling, pemantauan konsumsi makanan, pemberian makanan tambahan, serta rujukan pelayanan kesehatan apabila diperlukan.

7. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi berkala terhadap capaian pelaksanaan inovasi DIGIMONS untuk meningkatkan efektivitas penanganan stunting di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang.

BAB II

STANDAR KETENAGAAN

A. Kualifikasi Sumber Daya Manusia

Berikut ini kualifikasi SDM dan realisasi Tenaga yang ada di wilayah UPTD Puskesmas Tanjung Pinang

Kegiatan	Kualifikasi SDM	Realisasi
Digimons :	Kader Posyandu	19 Kader Posyandu
	Pendidikan Gizi minimal S1	Oleh 1 orang petugas gizi

B. DISTRIBUSI KETENAGAAN

Pengaturan dan penjadwalan Penanggung jawab Upaya Gizi Masyarakat dan karyawan puskesmas yang terlibat dalam kegiatan upaya gizi masyarakat dikoordinir oleh penanggung jawab UKM.

Sumber daya manusia yang wajib berpartisipasi dalam kegiatan DIGIMONS adalah:

- a. Dokter (Sarjana Kedokteran)
- b. Dokter Gigi (Magister Kesehatan Masyarakat)
- c. Promkes (S1)
- d. Bidan (S1)
- e. Perawat (S1)
- f. Analis Kesehatan (D3, S1)
- g. Sanitarian (D3)

C. Jadwal Kegiatan

NO	KEGIATAN	BULAN												KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Skrining Identifikasi Balita Stunting			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
2	Monitoring Data Stunting			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
3	Validasi Data Stunting			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
4	Intervensi Hasil data Bayi Balita Stunting				√	√	√	√	√	√	√	√	√	

BAB III STANDAR FASILITAS

A. Denah Ruang



Ruangan Gizi berada di lantai II

B. Standar Fasilitas

1. Letak

Letak ruang konsultasi gizi Puskesmas Tanjung Pinang berada bersebelahan dengan sanitasi lingkungan dan ruang Penanggung Jawab Klaster 1 dan akses langsung dengan tangga lantai dua puskesmas.

2. Persyaratan Ruang

- Luas ruangan 4 x 5 m
- Atap harus kuat terhadap kemungkinan bencana, tidak bocor, tahan lama dan tidak menjadi tempat perindukan vector
- Langit-langit harus kuat, berwarna terang, dan mudah dibersihkan, ketinggian langit-langit dari lantai 4 m
- Dinding terbuat dari material keras, rata, tidak berpori / tidak berserat, tidak menyebabkan silau, kedap air, mudah dibersihkan
- Lantai kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, mudah dibersihkan

f. Pintu dan jendela diupayakan dapat dibuka secara maksimal

3. Prasarana

- a. Dilengkapi dengan tempat sampah tertutup
- b. Ventilasi cukup agar sirkulasi udara dalam ruangan tetap terjaga.
- c. Pencahayaan cukup terang
- d. Tersedia kotak kontak listrik 1 titik

4. Peralatan / Perlengkapan

- a. Smartphone
- b. Meja
- c. Kursi
- d. Lemari
- e. Kartu Menuju Sehat (KMS)
- f. Media KIE (poster, leaflet, brosur-brosur, lembar balik dll)
- g. Standar Makanan Diet, Buku Standar Antropometri WHO 2020
- h. Food Model
- i. Antropometri kit
- j. Instrumen DDTK untuk Balita

BAB IV

TATA LAKSANA PELAYANAN

1. Penemuan dan Pendataan Sasaran

Penemuan sasaran dalam pelayanan DIGIMONS dilakukan melalui kedatangan bayi dan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang. Kader posyandu melakukan identifikasi data balita stunting dan orang tua.

2. Skrining dan Pengukuran Antropometri

Kader posyandu melakukan pengukuran antropometri meliputi berat badan, tinggi/panjang badan, dan lingkar kepala untuk memantau pertumbuhan serta mendeteksi bayi dan balita yang mengalami stunting serta pemantauan perkembangan anak menggunakan indikator SDIDTK sesuai standar pelayanan Kesehatan di KMS.

3. Penginputan Data ke Sistem DIGIMONS

Hasil pengukuran dan pemantauan sasaran diinput ke dalam aplikasi/website DIGIMONS oleh kader posyandu. Data yang diinput meliputi hasil antropometri, status gizi, hasil SDIDTK, dan keluhan yang didapatkan.

4. Validasi dan Verifikasi Data

Petugas gizi melakukan verifikasi dan validasi data yang telah diinput untuk memastikan ketepatan hasil pengukuran, kesesuaian identitas sasaran, dan ketepatan kategori status stunting sebelum data digunakan sebagai dasar intervensi.

5. Bridging Informasi dan Koordinasi

Data hasil monitoring yang telah tervalidasi diteruskan oleh petugas gizi kepada lintas program dan lintas sektor melalui website DIGIMONS sebagai bentuk koordinasi penanganan stunting secara terpadu dan berkelanjutan.

6. Pelaksanaan Intervensi

Sasaran stunting mendapatkan intervensi sesuai hasil skrining dan monitoring, meliputi:

- Edukasi dan konseling gizi kepada keluarga
- Pemantauan pola makan dan tumbuh kembang
- Pemberian Makanan Tambahan (PMT)
- Pemberian suplementasi sesuai indikasi
- Rujukan ke dokter atau fasilitas pelayanan kesehatan apabila diperlukan

7. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Petugas Gizi melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan status gizi sesuai sasaran, keberhasilan intervensi, serta pelaksanaan sistem DIGIMONS untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan percepatan penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang.

BAB V

PENUTUP

Inovasi DIGIMONS (Digital Monitoring Stunting) merupakan upaya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung percepatan penurunan stunting melalui sistem monitoring, pelaporan, validasi data, dan tindak lanjut intervensi bayi serta balita stunting secara terintegrasi. Melalui inovasi ini, diharapkan pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang anak dapat berjalan lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan dengan melibatkan kader, petugas kesehatan, lintas program, dan lintas sektor.

Dengan adanya DIGIMONS, diharapkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya dalam penanganan stunting di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang dapat terus meningkat sehingga mampu mendukung terwujudnya generasi yang sehat, berkualitas, dan bebas stunting.